

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Bangka Belitung mempunyai dua pulau utama, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pula-pulau kecil di sekitarnya. Menurut data DKP (2008), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri atas 468 Pulau-Pulau Kecil yang terbagi menjadi 214 terdapat di Pulau Bangka dan 252 terdapat di Pulau Belitung. Pulau-pulau kecil Sekitar Pulau Bangka terdiri atas 15 pulau berpenghuni dan 189 tidak berpenghuni.

Pulau-pulau kecil merupakan habitat yang terisolasi dengan habitat lainnya (Dahuri 1998). Ekosistem pulau-pulau kecil memiliki peran dan fungsi yaitu sebagai pengatur iklim global, siklus hidrologi dan biogeokimia, penyerapan limbah dan sumber plasma nutfah (Dahuri 1998). Pulau-pulau kecil memiliki karakteristik yang menonjol yaitu tangkapan air yang terbatas dan sumber daya atau cadangan air tawar yang sangat rendah, peka dan rentan terhadap berbagai tekanan dan pengaruh eksternal seperti badai, gelombang besar serta pencemaran dan keanekaragaman yang tipikal (Bengen 2002). Karakteristik tersebut menyebabkan tumbuhan tertentu yang mampu beradaptasi dan bertahan hidup, salah satunya yaitu suku Pandanaceae.

Secara umum suku Pandanaceae merupakan anggota kelompok besar tumbuhan berkeping satu (monokotil) berkayu dengan perawakan semak, pohon dan perambat, daunnya tunggal dan berduri, buahnya berupa buah keras-kering dan tidak membelah (Keim 2007). Stone (1982) menyatakan bahwa suku Pandanaceae memiliki kisaran habitat yang luas, mulai dari hutan pantai, hutan kerangas, hutan hujan tropika dataran rendah, hutan bakau, hingga hutan pegunungan dengan aneka ragam jenis tanah. Suku Pandanaceae hingga saat ini disepakati terdiri atas 5 marga, *Benstonea*, *Freycinetia*, *Martellidendron*, *Pandanus* dan *Sararanga* (Callmander *et al.* 2012).

Pandanaceae merupakan salah satu dari tiga suku tumbuhan yang berperan penting dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia, dua yang lain adalah

Arecaceae dan Poaceae (Keim 2007; Walujo *et al.* 2007). Tumbuhan Pandan di Kawasan Malesiana banyak dimanfaatkan mulai dari bunga, buah dan daun. Keim (2007) menyatakan bahwa masyarakat banyak memanfaatkan pandan untuk berbagai macam keperluan seperti, bahan penyedap makanan, obat, keperluan upacara dan bahan kerajinan. Mengkuang (*Benstonea atrocarpa*) merupakan salah satu jenis yang digunakan sebagai bahan kerajinan seperti tikar, telindak, tudung saji, kotak tisu dan kerajinan lainnya oleh masyarakat sekitar Pulau Bangka (Gustria 2017).

Pulau-Pulau Kecil di sekitar Pulau Bangka sebagian telah dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, pemukiman, penebangan hutan secara liar dan pertambangan. Kerusakan hutan di Pulau Bangka seiring bertambahnya waktu semakin meningkat. Menurut DISHUT Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2017), Luas kerusakan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini mencapai 1,1 juta ha. Tumbuhan pandan di Pulau Bangka dan Belitung hingga saat ini masih didasarkan atas koleksi yang dibuat oleh Teijsmann dalam serangkaian eksplorasinya dari tahun 1857 hingga 1872 (Van Steenis 1950). Eksplorasi tersebut dilakukan di Pulau Bangka dan beberapa pulau-pulau kecil seperti di Pulau Lepar dan Kelapan. Data terakhir tentang tumbuhan pandan di Pulau Bangka hanya di laporkan oleh Teijsman, sehingga sampai saat ini belum ada data Pandanaceae terbaru yang di laporkan dari Pulau Bangka terutama di Pulau-Pulau Kecil. Selain itu, pandan memiliki banyak manfaat hampir di setiap bagian tumbuhan tersebut, baik dari ekologi dan ekonomi bagi masyarakat. Oleh sebab itu, perlunya dilakukan inventarisasi Pandanaceae dan mendata pemanfaatan pandan yang ada pulau-pulau kecil sekitar Pulau Bangka sebagai informasi terbaru mengenai tumbuhan pandan.

1.2 Rumusan Masalah

Aktivitas manusia seperti pengalihan fungsi akan berpotensi mengalami penurunan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu untuk mengantisipasi perubahan dan ancaman-ancaman tersebut dilakukan eksplorasi mengenai tumbuhan pandan di Pulau-Pulau Kecil Sekitar Pulau Bangka. Tumbuhan Pandan

memiliki nilai ekonomi dan manfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga perlu adanya pendataan mengenai pemanfaatan tumbuhan pandan di pulau-pulau kecil sekitar Pulau Bangka

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman jenis tumbuhan pandan (Pandanaceae) dan mendata pemanfaatan pandan di Pulau-Pulau Kecil sekitar Pulau Bangka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi baru mengenai jenis pandan di Pulau-Pulau Kecil Sekitar Pulau Bangka. Pemanfaatan pandan dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat dan sebagai bahan informasi upaya pelestarian Pandanaceae di Pulau-Pulau Kecil Sekitar Pulau Bangka.

